
MULTINATIONAL ENTERPRISE*(Literature Review)***Juli Meliza¹⁾ Khaira Amalia²⁾ ***newjuli07@gmail.com – 0852 7779 5779

¹⁾ Mahasiswi Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang eksplorasi tindakan strategis multinasional enterprise (MNE). Selanjutnya, dilakukan identifikasi terkait dengan tindakan strategis yang diambil oleh MNE untuk merespon lingkungan institusi itu, yang tergantung pada batasan / keterbukaan MNE itu sendiri. Mengingat keragaman hubungan institusi MNE, maka diterapkan lebih banyak studi dengan berbagai perspektif teoritis kontekstual dan metode penelitian inovatif untuk memajukan pengetahuan kita tentang topik tersebut.

Kata Kunci: *Perusahaan Multinasional, Institusi*

I. PENDAHULUAN**1.1. Latar Belakang**

Multinasional enterprise (MNE) merupakan sebutan lain dari perusahaan multinasional, terkadang disebut juga sebagai transnasional enterprise (TNE), transnasional corporation (TNC), perusahaan internasional, atau perusahaan tanpa negara. Perusahaan multinasional (MNE) anak perusahaan di luar negeri adalah organisasi penting dalam hak mereka sendiri. Mereka biasanya memegang beberapa sumber daya MNE yang paling kritis, dan beroperasi di garis depan lingkungan internasional yang kompleks (Meyer, Li, and Schotter 2020).

Negara berkembang sebagai suatu kelompok secara signifikan berbeda dari negara maju beragam dan dinamis (Meyer et al. 2020). Pada studi organisasi telah menghasilkan banyak studi tentang institusi, agensi dan ko-evolusi (Liu et al. 2021).

Ada juga pemerintah dengan kondisi ekonomi berkembang bertindak sebagai regulator dan juga kontraktor, serta sebagai pemilik perusahaan besar juga (Meyer et al. 2020). Pengembangan model dinamis dari proses ko-evolusi MNE (Garcia Ramos, Díaz, and Olalla 2020) dan lingkungan institusinya.

Selain itu, penelitian lain terkait perkembangan MNE yaitu investigasi tentang suatu MNE membentuk kondisi kelembagaan di negara berkembang (Manning, Sydow, and Windeler 2012). Dilakukan investigasi bagaimana perusahaan ekonomi berkembang menantang agenda paten MNE dan membangun praktik mereka untuk menangani dan memanfaatkan kondisi lokal di ekspansi internasional.

1.2. Tujuan

Terjadi kesenjangan penelitian tentang investigasi konsep-variabel dan mekanisme penelitian tentang perkembangan MNE, serta penerapan teori dan metodenya, dan juga keragaman interaksi MNE dan institusi itu sendiri. Untuk mengatasi kesenjangan ini, penulis fokus untuk mengulas literatur tentang eksplorasi tindakan strategis multinasional enterprise (MNE) dan pengaturan institusinya di negara berkembang.

1.3. Manfaat

Identifikasi khusus dilakukan pada 37 makalah yang melibatkan internasionalisasi perusahaan MNE; institusi dan negara berkembang, dengan referensi jurnal tahun 201-2021, membahas teori-metode yang digunakan dan usulan penelitian di masa mendatang.

Tulisan ini disusun dalam beberapa bagian yakni, bagian pertama membahas teori-metode yang digunakan pada makalah yang terpilih; bagian kedua mengeksplorasi tindakan strategis multinasional enterprise (MNE) dan pengaturan institusinya serta peninjauan konsep-teori-metode, selanjutnya bagian ketiga mengusulkan arahan penelitian masa depan dan kesimpulan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. RISET MNE DAN INSTITUSI DI NEGARA BERKEMBANG

Riset yang dilakukan terkait dengan internasionalisasi perusahaan pada negara berkembang, hubungan internasional tanggapan strategis untuk proses kelembagaan (Rivero-Arias and Gray 2010), dan kerja kelembagaan, penelitian strategi di ekonomi berkembang (Prelicean et al. 2014), dan tinjauan pustaka tentang strategi internasional umum penelitian tanpa membedakan antara ekonomi yang berkembang dan yang baru muncul (Hitt, Li, and Xu 2016).

Terjadi peningkatan minat dalam hubungan interaktif MNE dan institusi di negara berkembang. Mengingat semakin pentingnya peran negara berkembang di kancah internasional (Pesce et al. 2020).

Selanjutnya diskusi tentang negara berkembang yang terlibat dalam sampel publikasi di bagian ini, selanjutnya fokus pada pembahasan konseptualisasi, teori dan metodologi penelitian; serta studi eksplorasi tindakan strategis MNE. Pendekatan ini mirip dengan yang dilakukan (Luo et al. 2019), di mana metode dan konten bibliometrik analisis diterapkan untuk meninjau artikel yang dipilih.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Tulisan ini merupakan studi literatur atau tinjauan pustaka, berikut tiga jenis tinjauan pustaka yaitu, termasuk naratif, sistematis kualitatif, dan kuantitatif (meta-analitik) sistematis (Hodgkinson and Ford 2014).

Tinjauan pustaka naratif, ikhtisar naratif yang sering menggambarkan sejarah atau perkembangan suatu masalah dan menyajikan sintesis naratif yang komprehensif dari pengetahuan yang ada dan perspektif yang luas tentang suatu topik untuk merangsang dialog ilmiah.

Tinjauan sistematis “bertujuan untuk memahamiscara sigap menemukan dan mensintesis penelitian yang berhubungan dengan pertanyaan tertentu, menggunakan prosedur yang terorganisir, transparan, dan dapat direplikasi di setiap langkah proses” (Hayton 2008).

3.2. Populasi & Sampel

Prosedur pemilihan literatur yaitu:

(1) Mencari artikel yang relevan menggunakan database Business Source Premier (EBSCO) dan ProQuest ABI / Inform Global (Francisco Sanchez-Vazquez and Sanchez-Ordenez 2019).

(2) Membatasi file mencari makalah dari jurnal ilmiah (peer review), sebagaimana adanya sumber paling kredibel yang dapat ditemukan (Bournakis, Papanastassiou, and Pitelis 2019).

(3) Mengingat bahwa fokus tulisan ini tentang eksplorasi tindakan strategis multinasional enterprise (MNE) dan pengaturan institusinya di negara berkembang, maka digunakan kata kunci "MNE atau perusahaan nasionalisasi", "institusi" dan "ekonomi berkembang" untuk melaksanakan pencarian dengan tahun penerbitan antara 2011-2021.

Informasi ringkasan tentang 37 makalah sampel dalam urutan kronologis dalam tabel,

termasuk nama penulis/tahun terbit, arah internasionalisasi perusahaan, sumber publikasi, hasil penelitian, untuk biblio metrik dan analisis konten mirip dengan (Luo, Zhang, and Bu 2019).

3.3 Metode Analisis Data

Analisa data pada artikel ini yang digunakan yaitu dengan menggunakan tematik analisis. Analisa tematik adalah salah satu cara untuk mendapatkan hasil dengan melakukan analisa data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau menentukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006 dalam Heriyanto, 2018). Terdapat 3 tahapan meliputi:

1. Compare: menemukan kesamaan di antara beberapa literature.
2. Contrast: menemukan perbedaan di antara beberapa literature dan diambil kesimpulan.
3. Criticize: memberikan pendapat sendiri berdasarkan sumber yang dibaca.

IV. ANALISIS & PEMBAHASAN

Kontribusi untuk penelitian lembaga MNE di negara berkembang dipublikasikan secara luas di berbagai outlet termasuk jurnal IB / IM tradisional seperti JIBS, JWJ dan IBR, dan manajemen umum (misalnya SMJ, JMS, European ManageJurnal Manajemen, Review Manajemen dan Organisasi, Manajemen Keputusan, Jurnal Manajemen Asia Pasifik dan Amerika Latin Tinjauan Bisnis),dll.

Hubungan antara MNE dan institusi di negara berkembang tidak hanya menjadi isu topikal bidang, tapi juga telah menarik perhatian dari ekonomi, manajemen dan ilmu organisasi, berikut ditampilkan tabel ringkas review jurnal yang digunakan pada tulisan ini.

TABEL REVIEW JURNAL

NO/AUTHORS	INTERNASIONAL DIRECTION	FIRM-ISNTITUSI RELATIONSHIP	EMERGING ECONOMY
1. (Amberg and McGaughey 2019).	MNEs in emerging economies	International Journal of Human Resource Management	Dengan penekanan pada penggabungan pengetahuan dalam konfigurasi baru, kegiatan manajemen sumber daya manusia strategis (HRM) adalah inti dari upaya kewirausahaan ini. Kami mengeksplorasi bagaimana kegiatan HRM strategis dapat memfasilitasi dan menghalangi Kewirausahaan korporat (CE) melalui studi kasus kualitatif yang kaya dari tiga entitas lokal dalam unit bisnis perusahaan multinasional besar yang menghadapi stagnasi bisnis dan tingkat kewirausahaan perusahaan yang rendah.
2. (Awate, Larsen, and Mudambi 2012);	MNEs in emerging economies	Global Strategy Journal	Perusahaan multinasional ekonomi berkembang (EMNE) mengejar MNE ekonomi maju (AMNE) bahkan di industri teknologi tinggi yang sedang berkembang, di mana kelemahan berbasis pengetahuan mereka paling parah. Kami menjelaskan fenomena ini dengan membedakan antara kemampuan keluaran dan inovasi. Fokus EMNE yang sukses pada kapabilitas keluaran tidak perlu memfasilitasi pengejaran inovasi.
3. (Battilana, Leca, and Boxenbaum 2009).	MNEs in emerging economies	The Academy of Management Annals	Selain meninjau literatur tentang pengertian kewirausahaan institusional yang dikenalkan oleh Paul DiMaggio pada tahun 1988, kami mengusulkan model proses kewirausahaan institusional. Akhirnya, kami menyoroti arah masa depan untuk penelitian kewirausahaan institusional, dan diakhiri dengan diskusi tentang perannya dalam memperkuat teori kelembagaan serta, secara lebih luas, bidang studi organisasi.
4. (Becker-Ritterspach, Simbeck, and El Ebrashi 2019),	MNEs in emerging economies	Critical Perspectives on International Business	Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengembangkan kerangka teoritis yang membahas pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa perusahaan multinasional (MNC) dari negara maju terlibat dalam pola kewirausahaan institusional (IE) yang berbeda di pasar negara berkembang.
5. (Becker-Ritterspach et al. 2019)	MNEs in emerging economies	critical perspectives on international business	Makalah ini bertujuan untuk memberi perusahaan multinasional (MNC) portofolio tanggapan tanggung jawab lingkungan perusahaan (CER) yang membantu mengekang eksternalitas lingkungan negatif. Makalah ini mengubah konsep kekosongan kelembagaan yang terkait dengan pasar dan tanggapan strategis untuk

			menghadapinya ke dalam konteks CER non-pasar. Para penulis berpendapat bahwa kekosongan kelembagaan dapat dilihat sebagai tidak adanya atau fungsi yang buruk dari lembaga formal dan informal untuk perlindungan lingkungan, yang mengakibatkan eksternalitas lingkungan negatif yang diperburuk
6. (Buckley et al. 2016)	MNEs in emerging economies	Management and Organization Review	menyelidiki pengaruh kelembagaan pada strategi lokasi merger dan akuisisi lintas batas Tiongkok (M&A) selama periode 1985-2011 di 150 negara dengan menggunakan model dua tahap Heckman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan Multinasional China (MNE) memiliki pandangan yang 'sempit' dan menunjukkan perilaku yang merugikan terhadap risiko negara tuan rumah ketika memutuskan lokasi negara tuan rumah dan volume investasi yang dilakukan melalui M&A, yang dapat merusak profitabilitas jangka panjang perusahaan.
7. (Carney and Dieleman 2011)	MNEs in emerging economies	Bulletin of Indonesian Economic Studies	pertama menunjukkan bahwa tidak adanya perusahaan multinasional Indonesia adalah kesalahan akuntansi, karena investasi keluar perusahaan kurang dilaporkan dalam statistik resmi. Yang kedua menunjukkan bahwa investasi langsung asing keluar Indonesia terhalang oleh kombinasi faktor institusional dan tingkat perusahaan yang menahan internasionalisasi semua kecuali perusahaan terbesar.
8. (Casson and Wadeson 2018),	MNEs in emerging economies	International Business Review	Ada perdebatan yang sedang berlangsung tentang penerapan teori internalisasi ke Perusahaan Multinasional Pasar Berkembang (EMNE). EMNE dapat dengan mudah dijelaskan dalam istilah teori internalisasi. Ini melibatkan internalisasi ke arah yang berlawanan: pengetahuan diinternalisasi oleh EMNE yang kemudian mengeksploitasinya dengan memanfaatkan keuntungan biaya negara asal. Namun, ini biasanya dicapai dengan cara menghindari lisensi teknologi utama dari perusahaan terkemuka.
9. (Chen and Hsu 2009);	MNEs in emerging economies	Family Business Review	Temuan hubungan negatif kepemilikan keluarga-R & D investasi menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dapat menghambat investasi R&D jangka panjang yang berisiko. Temuan seperti itu mungkin juga menyarankan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi dapat menggunakan investasi R&D secara lebih efisien dan dengan demikian membutuhkan lebih sedikit R&D dalam kaitannya dengan perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang rendah. interaksi kepemilikan keluarga dan dualitas CEO / rasio direktur independen secara negatif / positif terkait dengan investasi R&D, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi dapat meningkatkan investasi
10. (Cordeiro, Profumo, and Tutore 2021)	MNEs in emerging economies	Business Strategy and the Environment	ketergantungan sumber daya, teori kekayaan sosioemosional, dan teori keagenan sekunder, kami berhipotesis bahwa pemilik keluarga mayoritas dan pemilik kelas ganda kemungkinan memilih direktur wanita untuk membantu memajukan preferensi pribadi mereka untuk tanggung jawab sosial perusahaan lingkungan. Pengujian empiris kami menggunakan 2.755 tahun perusahaan AS selama 2010-2015 menunjukkan bahwa, seperti yang dihipotesiskan, kedua jenis kepemilikan mayoritas ini berinteraksi dengan keragaman gender dewan untuk secara positif memengaruhi kinerja lingkungan perusahaan.
11. (Crump 2020);	MNEs in emerging economies	Book	Buku ini membahas keuangan internasional dan peran nilai tukar mata uang asing dalam perekonomian kita. Ini terdiri dari dua belas bab, dari sejarah sistem moneter kita hingga neraca pembayaran dan dari nilai tukar hingga bisnis multinasional dan manajemennya.
12. (de Jesus Ferreira de Almeida, Lanfranchi, and de Resende Melo 2018);	MNEs in emerging economies	Ambiente Legal dos Mercados de Destino das Redes de Franquias Brasileiras Internacionalizadas.	mengidentifikasi, dalam lingkungan kelembagaan negara tujuan rantai waralaba Brasil, karakteristik hukum yang menentukan dalam strategi internasionalisasi mereka untuk pasar negara berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan hukum memiliki relevansi dalam internasionalisasi rantai waralaba, tetapi juga menunjukkan adanya faktor lain yang menghasilkan keamanan dan kepercayaan serta memotivasi pemilihan yang efektif dari pasar negara berkembang. Jadi, dalam pilihan negara berkembang untuk internasionalisasi, rantai mencari jaminan dalam hubungan pasar formal, tetapi, karena kerapuhan kelembagaan pasar negara berkembang, mereka juga mencari jaminan di lembaga informal.
13. (Dong, Tian, and Ye 2021).	MNEs in emerging economies	Finance Research Letters	Makalah ini menyelidiki apakah peraturan lingkungan mempengaruhi pola investasi asing langsung (FDI) dan bagaimana pola tersebut berubah sepanjang waktu, industri, dan negara tujuan. Kami memeriksa pola arus keluar FDI China selama 2008-2018 dan menerapkan estimasi perbedaan-dalam-

			perbedaan untuk menghindari potensi perancu lainnya. Hasilnya, kami menemukan bukti bahwa negara tuan rumah dengan peraturan lingkungan yang lebih longgar menarik investasi asing langsung dari industri yang menimbulkan polusi. Namun, preferensi untuk destinasi dengan peraturan longgar telah melemah di antara perusahaan multinasional China sejak promosi "Belt and Road Initiative" dimulai pada 2013.
14. (Francisco Sanchez-Vazquez and Sanchez-Ordenez 2019)	MNEs in emerging economies	RETOS-REVISTA DE CIENCIAS DE LA ADMINISTRACION Y ECONOMIA	<p>tulisan ini dianalisis secara fundamental dari perspektif ekonomi dan psikologis. Tren yang berkembang dengan jelas dari produksi ilmiah tentang kebahagiaan dan pekerjaan memiliki dua aspek penting:</p> <p>Di satu sisi, saat terjadinya perubahan besar. yang muncul paradigma penjas dan preskriptif yang terus-menerus baru; dan, di sisi lain, kenaikan ini sejalan dengan berakhirnya krisis ekonomi. Mengatasi dan meninggalkan kesibukan dari ketidakseimbangan yang besar ini dari sistem ekonomi dunia telah sekali lagi memusatkan perhatian pada membuat perusahaan lebih produktif dan manusiawi, melestarikan pekerjaan kesehatan dan meningkatkan pengembangan pribadi.</p>
15. (Gao, Li, and Huang 2019),	MNEs in emerging economies	Journal of Accounting and Public Policy	<p>Isi laporan tahunan perusahaan pertambangan Afrika Selatan yang terdaftar dari tahun 1994 sampai 1999 dianalisis untuk menentukan berapa banyak yang mengungkapkan informasi lingkungan tertentu. Jumlah ini, dinyatakan sebagai persentase, dibandingkan dengan persentase pengungkapan yang sesuai di antara 100 perusahaan industri Financial Mail Top untuk tahun yang sama. Lebih banyak perusahaan pertambangan, jika dibandingkan dengan perusahaan besar lainnya, mengungkapkan informasi lingkungan. Temuan ini sejalan dengan legitimasi, yaitu anggapan bahwa organisasi tidak akan terus berkembang jika tujuan dan metodenya bertentangan dengan masyarakat. Perusahaan pertambangan memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk melegitimasi operasi mereka melalui pengungkapan lingkungan, karena dampak lingkungan mereka sangat luas dan jelas</p>
16. (Haak-Saheem, Festing, and Darwish 2017),	MNEs in emerging economies	International Journal of Human Resource Management	<p>Makalah ini berupaya untuk mengeksplorasi peran yang semakin dominan dari kebijakan dan praktik Manajemen Sumber Daya Manusia Internasional (IHRM) dari Perusahaan Multinasional (MNEs) yang beroperasi di negara berkembang di Negara-negara Teluk Arab.</p> <p>Oleh karena itu, dengan fokus khusus pada teori kelembagaan, karya ini mengeksplorasi efek faktor kelembagaan negara asal pada IHRM di anak perusahaan asing. Selanjutnya, makalah ini bertujuan untuk menguji bagaimana dimensi kelembagaan regulator, kognitif dan normatif mempengaruhi pilihan IHRM MNEs.</p>
17. (Hitt et al. 2016),	MNEs in emerging economies	Journal of Management and Governance	<p>data primer dan sekunder pada 658 perusahaan dari 17 negara di tiga benua, kami memeriksa pengaruh gabungan dari institusi tingkat negara pada atribut industri dan pada gilirannya pengaruhnya terhadap pilihan strategi berbasis keuntungan defensif dan strategi kewirausahaan. Pada gilirannya, dinamisme industri memiliki efek negatif pada strategi kewirausahaan dan berbasis keuntungan. Namun, perusahaan yang memiliki modal relasional yang kuat dengan pemangku kepentingan penting dapat menavigasi lingkungan yang tidak pasti ini dengan lebih baik untuk menggunakan kedua strategi dengan kekuatan yang meningkat. Alternatifnya, di lingkungan yang lebih baik, perusahaan cenderung menggunakan strategi berbasis keuntungan dan lebih cenderung menggunakan strategi kewirausahaan. Studi ini menunjukkan kondisi lingkungan di mana perusahaan cenderung menggunakan strategi kewirausahaan dan strategi berbasis keuntungan defensif.</p>
18. (Hobdari et al. 2017),	MNEs in emerging economies	Asia Pacific Journal of Management	<p>Penelitian tentang perusahaan multinasional yang berasal dari negara berkembang telah menyoroti pentingnya negara asal bagi strategi internasionalisasi perusahaan. Secara khusus, kami berpendapat bahwa bisnis berinteraksi satu sama lain dalam ekonomi rumah mereka, dan pola interaksi ini memengaruhi strategi internasionalisasi karena perusahaan tidak hanya bersaing satu sama lain, tetapi juga berbagi sumber daya, mengoordinasikan tindakan, dan berfungsi sebagai model peran satu sama lain</p>
19. (J. Zhang, Jiang, and Noorderhaven 2019),	MNEs in emerging economies	International Business Review	<p>Studi ini mengeksplorasi pengaruh sertifikasi terhadap profitabilitas dalam ekonomi transisi. Memperoleh sertifikasi adalah tindakan legitimasi strategis yang secara positif mempengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya untuk</p>

			perusahaan asing dalam ekonomi transisi, di mana institusi kurang berkembang dan stabil. Analisis data dari 319 anak perusahaan MNE di Cina selama periode 1998-2009
20. (Jackson and Deeg 2019)	MNEs in emerging economies	Journal of International Business Studies	Batasan utama penelitian bisnis internasional (IB) yang ada tetap merupakan pandangan yang agak tipis dari konteks kelembagaan. Dalam retrospektif ini, kami merefleksikan dan menyoroti strategi yang berbeda untuk mengatasi perspektif de-kontekstual dan mengembangkan konsepsi yang lebih tebal dari institusi yang mengacu pada penelitian komparatif. Lembaga membentuk perilaku perusahaan tidak hanya melalui efek langsung atau aditifnya, tetapi juga memiliki pengaruh yang lebih kompleks dengan memoderasi hubungan antara variabel tingkat perusahaan atau memiliki efek interaktif atau konfigurasional yang terkait dengan rangkaian lembaga yang lebih luas.
21. (Jean, Sinkovics, and Zagelmeyer 2018);	MNEs in emerging economies	Management International Review	Perkembangan ikatan politik merupakan strategi non-pasar, yang dapat menggantikan kontrak formal dalam menjaga risiko transaksi dari proses inovasi di pasar negara berkembang dengan institusi lemah, seperti China. menyelidiki antededen dan peran ikatan politik dalam kaitannya dengan kinerja inovasi anak perusahaan asing yang memasok suku cadang otomotif di Cina. Lebih lanjut, ditemukan bahwa sejauh mana pemasok asing berinvestasi dan memelihara ikatan politik didorong oleh campuran faktor organisasi dan lingkungan, yaitu orientasi perlindungan, investasi khusus hubungan, dinamisme teknologi dan oportunisme pesaing.
22. (Karhu 2020),	MNEs in emerging economies	Business History	Studi ini berfokus pada pemahaman co-evolusi perusahaan dan lingkungan kelembagaannya. Secara teoritis, studi ini didasarkan pada logika institusional dan perspektif evolusi bersama. Studi ini mengambil sudut pandang MNE farmasi Finlandia dan mengikuti perkembangannya selama periode waktu 1917–2007 dalam kaitannya dengan perkembangan industrinya. Dengan demikian, studi ini mengandalkan analisis historis dari studi kasus tunggal retrospektif. Studi ini berkontribusi pada literatur sejarah bisnis dengan menunjukkan perubahan kompleksitas dan struktur sebagai mekanisme perubahan logika kelembagaan antara berbagai tingkatan (industri global, industri nasional, dan organisasi).
23. (Ketteni and Kottaridi 2019);	MNEs in emerging economies	International Business Review	konteks kelembagaan tuan rumah membentuk strategi, struktur dan daya saing kegiatan MNE yang kemudian mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berbeda. Dengan demikian, kami memberikan wawasan yang berguna tentang perdebatan jangka panjang tentang hubungan pertumbuhan FDI.
24. (Lei et al. 2019);	MNEs in emerging economies	Xitong Gongcheng Lilun yu Shijian/System Engineering Theory and Practice	Alokasi biaya tetap perusahaan multinasional terkait langsung dengan kepentingan perusahaan multinasional, anak perusahaan dan otoritas pajak mereka. ditemukan juga bahwa strategi aliansi tidak dapat menjamin bahwa semua DMU dapat memperoleh hasil alokasi biaya yang lebih baik daripada strategi netral, tetapi strategi aliansi bermanfaat untuk meningkatkan hasil alokasi biaya dalam banyak kasus.
25. (Li et al. 2018).	MNEs in emerging economies	Business Strategy and the Environment	kami mengusulkan model teoritis yang memprediksi berbagai efek diversifikasi global pada kinerja sosial perusahaan dalam perlindungan lingkungan (EP) dengan berfokus pada perbedaan kelembagaan antara negara berkembang dan negara maju. menganalisis data longitudinal 847 perusahaan multinasional (MNE). MNE melakukan diversifikasi terutama ke negara-negara maju, mereka cenderung menunjukkan lebih banyak EP. Sebaliknya, ketika MNE melakukan diversifikasi ke negara berkembang, mereka cenderung menunjukkan EP yang lebih sedikit. Lebih lanjut, kami menemukan bahwa kelonggaran keuangan perusahaan dapat melemahkan efek positif dari diversifikasi ke negara maju dan meningkatkan efek negatif dari diversifikasi ke negara berkembang pada EP. Namun, kekurangan sumber daya manusia perusahaan hanya dapat melemahkan efek positif dari diversifikasi ke negara-negara maju pada EP.
26. (Liu et al. 2019),	MNEs in emerging economies	Journal of Knowledge Management	Makalah ini bertujuan untuk menguji bagaimana mode integrasi mempengaruhi kapasitas difusi pengetahuan pengakuisisi dari merger dan akuisisi luar negeri (M & As) yang dipengaruhi oleh firma pasar berkembang dan peran yang dimainkan oleh posisi jaringan inovasi global dari perusahaan. Perusahaan multinasional pasar berkembang harus mempertimbangkan integrasi pasca-merger sebagai fasilitator penting untuk menyusun posisi jaringan inovasi global yang mempromosikan difusi pengetahuan. Pilihan mode integrasi dan otonomi

			manajemen merek harus disesuaikan dengan kesamaan sumber daya dan komplementaritas yang ada antara perusahaan pengakuisisi dan target.
27. (Liu et al. 2021).	MNEs in emerging economies	International Business Review	Makalah ini memberikan tinjauan literatur yang ada tentang ko-evolusi perusahaan multinasional ekonomi berkembang (EMNE) dan institusi dan mengusulkan arah untuk studi di masa depan. Kami menemukan bahwa banyak studi yang ada yang melibatkan hubungan institusi-EMNE berfokus pada dampak institusi pada EMNE, dan penelitian tentang ko-evolusinya sangat terbatas dalam kaitannya dengan ekonomi berkembang yang terlibat dan teori serta metode penelitian yang diterapkan.
28. (Luo et al. 2019)	MNEs in emerging economies	Journal of International Business Studies	Studi ini meninjau penelitian dari tahun 1970 hingga 2016 tentang perusahaan multinasional negara maju (DMNE) yang masuk dan bersaing di negara berkembang. Kami menawarkan wawasan prospektif ke dalam agenda masa depan yang memiliki implikasi penting untuk strategi dan keputusan MNE, dan mengusulkan arah perbatasan yang mencakup lokalisasi strategis, transfer balik dan adaptasi, evolusi bersama dengan ekosistem bisnis lokal, reorganisasi dan restrukturisasi, dan tanggapan strategis terhadap kelembagaan dan pasar kompleksitas.
29. (Ma, Ding, and Jia 2016);	MNEs in emerging economies	Review of Development Economics	Hasil kami menunjukkan bahwa pihak luar China tidak hanya mengakses produktivitas yang lebih tinggi daripada mitra non-outsourcing domestik mereka, tetapi juga menghasilkan efek limpahan kepada non-outsourcing. Selain itu, outsourcing dari perusahaan multinasional Jepang (MNC) mendapatkan lebih banyak keuntungan teknologi sementara outsource asal AS bertindak sebagai stimulus eksternal yang lebih efektif untuk meningkatkan produksi non-outsourcing di China.
30. (Manning et al. 2012).	MNEs in emerging economies	Regional Studies	Artikel ini membahas bagaimana perusahaan multinasional membentuk kondisi kelembagaan di negara berkembang untuk mengamankan akses ke bakat teknik dan sains yang berketerampilan tinggi namun berbiaya rendah. Dua studi kasus mendalam tentang proyek rekayasa offshoring pemasok otomotif Jerman di Rumania dan Cina menggambarkan bagaimana perusahaan multinasional terlibat dalam 'penanaman aktif' dengan menyelaraskan kondisi kelembagaan lokal dengan strategi offshoring global dan kebutuhan operasional. Dengan demikian, perusahaan multinasional berkontribusi pada penataan hubungan lapangan dan praktik mencari pekerjaan intensif pengetahuan dari lokasi yang tersebar secara global. Temuan ini menekankan pentingnya proses kelembagaan melintasi batas geografis yang mengatur dan dibentuk oleh aktivitas perusahaan multinasional
31. (Mendy and Rahman 2019),	MNEs in emerging economies	Thunderbird International Business Review	penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 212 UKM Bangladesh. memvalidasi model persamaan struktural berbasis kuadrat terkecil (PLS-SEM) untuk menilai dampak dan berhasil membimbing orang versus hambatan kelembagaan sebagai model reflektif hierarki orde dua, yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Mengingat signifikansi marjinalnya atas institusi, hambatan budaya yang berorientasi pada orang harus dimasukkan sebagai perpanjangan dari Model Universal untuk mempelajari internasionalisasi UKM
32. (Meyer et al. 2020),	MNEs in emerging economies	Journal of International Business Studies	mengeksplorasi agenda penelitian masa depan, menghubungkan tema penelitian kontemporer dengan dua dorongan utama. Pertama, manajemen anak perusahaan adalah fenomena multi-level yang akan mendapat manfaat dari lebih banyak penelitian microfoundational. Kedua, manajemen anak perusahaan beroperasi pada antarmuka kunci pergeseran paradigma teknologi, dan gangguan dalam lingkungan politik dan kelembagaan. Penelitian tentang dinamika manajemen anak perusahaan dengan demikian akan meningkatkan pemahaman kita tentang bisnis internasional dalam ekonomi global yang bergejolak.
33. (Pesce et al. 2020)	MNEs in emerging economies	Sustainability (Switzerland)	Konsep ekonomi melingkar (CE) baru-baru ini mendapatkan momentum dalam perdebatan politik, ilmiah, dan ekonomi, terutama di Tiongkok dan Eropa. menemukan bahwa, terlepas dari tingkat koherensi yang beragam, semua rangkaian menggambarkan kebutuhan untuk menerapkan prinsip CE di semua tingkat perusahaan.
34. (Sutherland, Anderson, and Hu 2020);	MNEs in emerging economies	International Business Review	dalam beberapa model EMNE arus utama adalah prediksi penting mengenai perbedaan dalam properti terikat lokasi dari aset strategis yang dicari oleh EMNE dibandingkan dengan DMNE. Secara umum, kami menemukan bukti bahwa EMNE memiliki

			paten yang relatif lebih kuat tetapi orientasi pencarian merek dagangnya lebih lemah daripada DMNE. Kami membahas implikasi untuk teori terkait EMNE, dengan fokus pada perbedaan kualitatif dalam orientasi pencarian aset antara EMNE dan DMNE.
35. (Torres Oliveira et al. 2017);	MNEs in emerging economies	International Trade Journal	Internasionalisasi firma pasar berkembang (EMF) menantang teori unggulan. Artikel ini menyatakan bahwa tidak ada satu teori pun yang secara memadai menjelaskan pola EMF untuk investasi luar negeri. Menunjukkan bahwa teori yang ada dapat berguna untuk menjelaskan proses internasionalisasi, tetapi ini hanya berlaku untuk cluster tertentu. Ini sangat penting bagi EMF karena kehadiran dan pengaruh negara pada internasionalisasi EMF sangat penting dan beragam dari negara maju.
36. (Wrana and Revilla Diez 2018);	MNEs in emerging economies	Journal of Cleaner Production	Pemerintah pusat dalam ekonomi transisi sering menghadapi kesulitan dalam menegakkan peraturan ketenagakerjaan dan lingkungan di tingkat subnasional, dan ini terutama terjadi di Vietnam. Difusi sertifikat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) global, seperti standar ISO, dipandang sebagai salah satu solusi yang mungkin untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku perusahaan domestik. Kami merekomendasikan agar pembuat kebijakan mempertimbangkan sistem dukungan CSR sebagai sarana untuk mendorong perusahaan meningkatkan standar lingkungan dan ketenagakerjaan mereka
37. (X. Zhang et al. 2019)	MNEs in emerging economies	Journal of International Business Studies	Kami mengkonseptualisasikan kapabilitas dinamis perusahaan multinasional (MNE) sebagai kapabilitas pembelajaran dan adaptasi yang mengatasi tekanan integrasi global dan daya tanggap lokal. Keunggulan khusus perusahaan, terutama sumber daya manusia (di tingkat manajerial dan karyawan), memfasilitasi internalisasi pengetahuan dan tekanan eksternal ke dalam pengembangan kapabilitas dinamis.

Arah Internasionalisasi

Ciri umum dari hubungan ke dalam dan ke luar pada makalah yang ada di tabel yaitu, institusi sebagian besar diterima begitu saja dan beberapa mendiskusikan bagaimana mereka mempengaruhi strategi dan perilaku perusahaan. Institusi dapat membentuk dan membatasi pola tindakan dan organisasi, dengan tujuan tertentu tindakan individu, perusahaan dan aktor lain dapat diberlakukan dan direkonstruksi institusi (Amberg and McGaughey 2019).

Aktivitas MNE di negara berkembang (Becker-Ritterspach et al. 2019) melaporkan bahwa MNC terlibat pola kewirausahaan kelembagaan yang berbeda. MNEs membentuk kondisi kelembagaan (Manning et al. 2012).

Penelitian tentang bagaimana EMNE membentuk atau berevolusi bersama institusi sangat terbatas. Perusahaan di kondisi ekonomi berkembang, dapat mengembangkan dan mentransfer kemampuan kelembagaan ke luar negeri pasar dengan kondisi kelembagaan sama (Carney and Dieleman 2011).

Hubungan Strategi Internasionalisasi Perusahaan Dan Institusi Di Negara Ekonomi Berkembang

Berbagai publikasi terpilih membahas tentang interaksi antara perusahaan dan institusi. Pembahasan hubungan ke dalam penelitian kepegawaian, temanya mencakup negara asal dan / atau negara tuan rumah institusi yang mempengaruhi pilihan mode masuk perusahaan multinasional (X. Zhang et al. 2019); (Hobdari et al. 2017), (Meyer et al. 2020), aktivitas R&D ko-evolusi (Liu et al. 2019), strategi internasional (Hitt et al. 2016), manajemen sumber daya manusia internasional (Haak-Saheem et al. 2017), (J. Zhang et al. 2019), CSR (Wrana and Revilla Diez 2018); (Becker-Ritterspach et al. 2019), dan profitabilitas atau kinerja di negara berkembang (J. Zhang, Jiang, and Noorderhaven 2019); (Jean et al. 2018); (Li et al. 2018).

Penelitian hubungan luar, temanya tentang institusi negara tuan rumah yang mempengaruhi perusahaan internasionalisasi ekonomi berkembang (Lei et al. 2019); (Ma, Ding, and Jia 2016); (Hobdari et al. 2017); (Mendy and Rahman 2019), pilihan atau pergeseran

mode masuk atau tata kelola (Hitt et al. 2016), OFDI EMNE (Dong, Tian, and Ye 2021); (Ketteni and Kottaridi 2019); (Sutherland et al. 2020); (Crump 2020); (Gao et al. 2019); (de Jesus Ferreira de Almeida et al. 2018); (Torres Oliveira et al. 2017); (Chen and Hsu 2009); merger dan akuisisi MNE (Buckley et al. 2016); (Liu et al. 2019); (Cordeiro et al. 2021); (Sutherland et al. 2020); inovasi EMNE (Awate et al. 2012); (Luo et al. 2019).

Tema paling populer penelitian hubungan luar adalah motivasi, diikuti oleh internasionalisasi perusahaan yang terjadi di negara berkembang.

Negara Ekonomi Berkembang

Studi yang dilakukan oleh publikasi sampel, untuk negara yang menjadi sampel yakni, Teluk Arab Serikat, Bangladesh, Brasil, Eropa Tengah dan Timur, Cina, Mesir, Yunani, Hongaria, India, Indonesia, Amerika Latin, Lithuania, Malaysia, Meksiko, Filipina, Polandia, Rumania, Rusia, Afrika Selatan, Taiwan, Thailand, Turki, Ukraina, dan Vietnam. China adalah yang paling banyak dipelajari ekonomi berkembang.

Pada tema, para sarjana paling tertarik dengan kinerja anak perusahaan MNE, diikuti oleh pilihan mode entri, strategi internasional dan kemudian IHRM, ketika mempelajari internasionalisasi perusahaan.

Namun, saat menjajaki internasionalisasi keluar dari negara berkembang, tema paling populer adalah faktor penentu OFDI, diikuti oleh internasionalisasi perusahaan umum, strategi, entri pilihan mode, IHRM dan kemudian kinerja, yang banyak diteliti pada negara berkembang termasuk Cina, India, Brasil dan Afrika Selatan.

Pada analisis ini, terlihat bahwa literatur yang mana menganggap lembaga sebagai kendala, tetapi juga sebagai hasil lembaga kewirausahaan institusional.

Analisis Tindakan Strategis Multinasional Enterprise (MNE) Dan Internasionalisasi Institusi Perusahaan Ekonomi Berkembang.

Pada pembahasan ini terdapat dua bagian besar yakni:

1. Teori atau perspektif.

Wawasan tentang konseptualisasi dan teori tanggapan strategis untuk perubahan kelembagaan, ko-evolusi MNE dan lingkungan kelembagaan mereka, dan kerja institusional masing-masing (Karhu 2020).

2. Analisis kasus ko-evolusi lembaga MNE.

Mengamati EMNE memanfaatkan dan memperluas tata kelola perdagangan global struktur (Gao et al. 2019), membahas ko-evolusi EMNE dan lembaga nasional dan asing (Karhu 2020), menyelidiki bagaimana MNEs (Casson and Wadeson 2018), perusahaan lokal dan lembaga nasional dan internasional saling terkait dalam proses pengembangan lingkungan kekayaan intelektual India dan ekspansi global perusahaan lokal, dan pengembangan sistem kebijakan OFDI China untuk interaksi antara orang Cina pemerintah dan perusahaan lokal dalam proses internasionalisasi (Dong et al. 2021).

Ko-evolusi melibatkan umpan balik, saling ketergantungan, dan bersifat dinamis, interaktif, dan proses tudinal (Liu et al. 2021). Namun, ko-evolusi itu sendiri adalah fenomena atau kerangka penelitian, tetapi bukan teori, meskipun hubungan antara organisasi dan lingkungannya adalah ideal pengaturan untuk pendekatan ko-evolusi (Karhu 2020).

Ada berbagai macam pengaturan kelembagaan yang terkait dengannya keunggulan kelembagaan komparatif untuk berbagai jenis kegiatan (Jackson and Deeg 2019), dan agen MNE bisa berkontribusi pada proses perubahan kelembagaan (Jackson and Deeg 2019).

Observasi studi kelembagaan awal dalam penelitian organisasi sebenarnya peduli dengan agensi aktor, tetapi teori neo-institusional awal berkonsentrasi tentang peran institusi dalam membentuk kehidupan organisasi dan mengabaikan peran aktor dalam lembaga perubahan nasional (Battilana et al. 2009).

Penelitian tentang kewirausahaan institusional difokuskan pada penciptaan kelembagaan, yang pada pekerjaan kelembagaan memungkinkan para sarjana untuk memahami jenis pekerjaan seperti yang didefinisikan di atas dalam konteks yang sama.

Penggabungan kerangka kerja integratif pandangan evolusi dan kelembagaan (Liu et al. 2021). Paradigma untuk memeriksa ko-evolusi kegiatan dan lembaga MNE eksternal dan internal MNE tersebut. Cantwell dkk. (2010) membedakan tiga bentuk keterlibatan yang melibatkan MNE dan institusi:

- (1) penghindaran kelembagaan yaitu MNE mengambil lingkungan kelembagaan eksternal diberikan dan membuat pilihan antara lingkungan kelembagaan yang berbeda;
- (2) adaptasi kelembagaan yaitu MNE memperlakukan lingkungan kelembagaan seperti yang diberikan dan menyesuaikan struktur dan kebijakan mereka sendiri agar lebih sesuai lingkungan Hidup;
- (3) ko-evolusi kelembagaan yaitu MNE menganggap lingkungan kelembagaan sebagai sebagian endogen dan terlibat dalam kelembagaan kewirausahaan nasional, mengubah lembaga formal atau informal lokal, mengarah ke evolusi bersama lembaga dan MNE.

Sejalan dengan ekonomi politik internasional yang berfokus pada hubungan internasional, ekonomi dan politik, yang menganalisis hubungan politik dan ekonomi interaktif antara MNE, EMNE, dan WTO, LSM, dan pemerintah nasional (Buckley et al. 2016).

Penelitian lainnya berfokus pada pemahaman ko-evolusi lingkungan yang tegas dan kelembagaannya (Karhu 2020). Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada logika institusional dan perspektif ko-evolusi. Studi ini menunjukkan perubahan kompleksitas dan struktur sebagai mekanisme perubahan logika kelembagaan antara berbagai tingkat (industri global, industri nasional, dan organisasi).

Menerapkan kapabilitas organisasi, internasional proses alisasi, dan literatur kerja kelembagaan (Jackson and Deeg 2019), untuk menganalisis bagaimana suatu perusahaan properti Indonesia mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan institusionalnya. Utilitas melalui melakukan pekerjaan kelembagaan di negara berkembang Asia. Kemampuan organisasi termasuk organisasi yang dapat dialihkan dan pengetahuan teknis, sedangkan kapabilitas kelembagaan terdiri dari jaringan penetrasi, kontrak relasional, dan inovasi model bisnis.

Penelitian lain bahwa mengadopsi pendekatan kerja institusional dan memberikan diskusi terfokus tentang ko-evolusi EMNE dan institusi di Cina (Liu et al. 2021). Secara khusus, mereka berpendapat bahwa lingkungan kelembagaan OFDI Cina tanggung jawab tertanam dalam badan kedua lembaga (pemerintah departemen ment untuk OFDI) dan aktor (perusahaan dalam proses penginternasionalan).

Penelitian lain (X. Zhang et al. 2019) menyelidiki integrasi perusahaan Cina internasionalisasi ke pasar tuan rumah lokal, mengeksplorasi investasi yang didorong pasar dari gelombang baru perusahaan swasta cina dan milik negara lokal di Australia sejak 2012, yang telah menggantikan investasi skala besar awal dalam sumber daya oleh BUMN pusat. Dengan menggunakan analisis mendalam terhadap sembilan perusahaan Tiongkok yang beroperasi di berbagai sektor pasar Australia, kami berpendapat bahwa integrasi pasar, adaptasi, dan pembangunan institusi bilateral melalui ko-evolusi dan pemberdayaan anak perusahaan lokal perusahaan multinasional Tiongkok menghasilkan otonomi kewirausahaan dan mencirikan generasi baru investor Tiongkok.

Isu teoritis yang menarik adalah ketika konsep kelembagaan kewirausahaan atau pekerjaan kelembagaan harus digunakan. Seperti yang dibahas sebelumnya, kerja kelembagaan tidak hanya melibatkan transformasi dan penciptaan, tetapi juga gangguan institusi.

Studi kasus ko-evolusi internasionalisasi dan institusi yang muncul menangani hal yang berbeda. Ada variasi metodologi untuk evolusi bersama studi tentang internasionalisasi dan institusi perusahaan, dan ada kebutuhan untuk keragaman metodologis untuk penelitian.

V. PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Pertumbuhan internasionalisasi perusahaan terjadi di negara berkembang yang ditandai dengan koeksistensi dukungan kelembagaan dan kelembagaan kosong, ada peluang besar untuk agen oleh MNE dan karenanya perlu adanya evolusi bersama MNE dengan lingkungan kelembagaannya.

Peninjauan pada studi ini dilakukan pada dua tahap yaitu:

1. Identifikasi tren umum penelitian hubungan MNE-institusi yang sedang berkembang ekonomi untuk menilai posisi relatif MNE studi ko-evolusi institusi dalam literatur ini.
2. Diskusi tentang status ko-evolusi lembaga MNE, ditemukan telah terjadi pergeseran kepentingan dari internasionalisasi perusahaan ke negara berkembang.

Teori institusional adalah teori dominan yang digunakan untuk analisis hubungan MNE-institusi di negara berkembang, diikuti oleh pandangan berbasis sumber daya dan teori internalisasi.

Pendekatan studi kasus tudinal digunakan dalam beberapa studi. Studi ini membantu menjelaskan mekanisme dan proses evolusi bersama di sejumlah kecil industri dan ekonomi saja, tetapi pada saat bersamaan mengungkapkan bahwa ekonomi berkembang beragam.

Banyak studi tentang pengungkapan hubungan MNE dengan institusi berkembang, serta studi ekonomi kelembagaan dan teori kelembagaan sosiologis dan meneliti bagaimana lembaga sebagai bentuk kendala atau insentif eksogen strategi internasionalisasi perusahaan tanpa mempertimbangkan kemungkinan hubungan endogen antara lembaga dan perusahaan. Menyarankan agar lebih komparatif penelitian varietas dari kemungkinan interaksi dinamis antara internasionalisasi dan institusi perusahaan ekonomi berkembang, dan berusaha untuk menerapkan dan mengembangkan perspektif teoritis baru dan metodologi.

5.2. SARAN

Arahan untuk penelitian masa depan mengikuti tiga aspek yaitu:

1. Ada varietas lembaga MNE, dan perlu melakukan studi untuk lebih banyak lagi negara berkembang untuk memahami keragaman dan keunikan hubungan MNE-institusi di negara berkembang.
2. Jenis teori, perlunya mempelajari bagaimana mengembangkan hubungan antara MNE dan institusi dalam konteks khusus, mengingat keunikan kelembagaan, filosofis dan budaya konteks dan praktik manajerial di negara berkembang sebagai perbandingan dengan ekonomi maju sebagai kelompok, upaya yang lebih besar perlu dilakukan mengembangkan teori baru yang lebih cocok untuk negara berkembang.
3. Adanya berbagai metode penelitian, maka perlu menerapkan lebih dari satu metode dan mengembangkan cara inovatif untuk menangani topik tersebut.

Funding

The authors received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Declaration of competing interest

The authors declared no potential conflict of interests with respect to the research, authorship, and/or publication of this article.

REFERENSI

Amberg, Joe J., and Sara L. McGaughey. 2019. "Strategic Human Resource Management and

- Inertia in the Corporate Entrepreneurship of a Multinational Enterprise.” *International Journal of Human Resource Management* 30(5).
- Awate, Snehal, Marcus M. Larsen, and Ram Mudambi. 2012. “EMNE Catch-up Strategies in the Wind Turbine Industry: Is There a Trade-off between Output and Innovation Capabilities?” *Global Strategy Journal* 2(3).
- Battilana, Julie, Bernard Leca, and Eva Boxenbaum. 2009. “2 How Actors Change Institutions: Towards a Theory of Institutional Entrepreneurship.” *The Academy of Management Annals* 3(1).
- Becker-Ritterspach, Florian, Katharina Simbeck, and Raghda El Ebrashi. 2019. “MNCs’ Corporate Environmental Responsibility in Emerging and Developing Economies: Toward an Action Research Approach.” *Critical Perspectives on International Business* 15(2–3).
- Bournakis, Ioannis, Marina Papanastassiou, and Christos Pitelis. 2019. “The Impact of Multinational and Domestic Enterprises on Regional Productivity: Evidence from the UK.” *Regional Studies* 53(2).
- Buckley, Peter J., Pei Yu, Qing Liu, Surender Munjal, and Pan Tao. 2016. “The Institutional Influence on the Location Strategies of Multinational Enterprises from Emerging Economies: Evidence from China’s Cross-Border Mergers and Acquisitions.” *Management and Organization Review* 12(3).
- Carney, Michael, and Marleen Dieleman. 2011. “Indonesia’s Missing Multinationals: Business Groups and Outward Direct Investment.” *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 47(1):105–26.
- Casson, Mark, and Nigel Wadeson. 2018. “Emerging Market Multinationals and Internalisation Theory.” *International Business Review* 27(6).
- Chen, Hsiang Lan, and Wen Tsung Hsu. 2009. “Family Ownership, Board Independence, and R&D Investment.” *Family Business Review* 22(4).
- Cordeiro, James J., Giorgia Profumo, and Ilaria Tutore. 2021. “Family Ownership and Stockholder Reactions to Environmental Performance Disclosure: A Test of Secondary Agency Relationships.” *Business Strategy and the Environment*.
- Crump, Thomas. 2020. “Foreign Exchanges and International Finance.” in *The Phenomenon of Money (Routledge Revivals)*.
- Dong, Yan, Jinhuan Tian, and Jingjing Ye. 2021. “Environmental Regulation and Foreign Direct Investment: Evidence from China’s Outward FDI.” *Finance Research Letters* 39.
- Francisco Sanchez-Vazquez, Juan, and Raquel Sanchez-Ordóñez. 2019. “‘Happiness Management’: Review of Scientific Literature in the Framework of Happiness at Work.” *RETOS-REVISTA DE CIENCIAS DE LA ADMINISTRACION Y ECONOMIA* 9(18).
- Gao, Qiuling, Zijie Li, and Xinli Huang. 2019. “How EMNEs Choose Location for Strategic Asset Seeking in Internationalization?: Based on Strategy Tripod Framework.” *Chinese Management Studies* 13(3).
- Garcia Ramos, Rebeca, Belén Díaz Díaz, and Myriam García Olalla. 2020. “The Relationship between the Structure of the Board of Directors and Firm Performance in Family versus Non-Family Firms.” *European J. of International Management* 1(1).
- Haak-Saheem, Washika, Marion Festing, and Tamer K. Darwish. 2017. “International Human Resource Management in the Arab Gulf States—an Institutional Perspective.” *International Journal of Human Resource Management* 28(18).
- Hart. 1999. “Writing the Review. Doing a Literature Review: Releasing the Social Science Research Imagination.” *Transport Economics* 26(2).
- Hayton, Christopher J. 2008. “Book Review: Littell, J. H., Corcoran, J., & Pillai, V. (2008). *Systematic Reviews and Meta-Analysis*. New York: Oxford University Press (202 Pp,

- \$19.95 Paperback, ISBN 978-0-19-532654-3).” *Research on Social Work Practice* 18(5).
- Hitt, Michael A., Dan Li, and Kai Xu. 2016. “International Strategy: From Local to Global and Beyond.” *Journal of World Business* 51(1).
- Hobdari, Bersant, Peter Gammeltoft, Jing Li, and Klaus Meyer. 2017. “The Home Country of the MNE: The Case of Emerging Economy Firms.” *Asia Pacific Journal of Management* 34(1).
- Hodgkinson, Gerard P., and J. Kevin Ford. 2014. “Narrative, Meta-Analytic, and Systematic Reviews: What Are the Differences and Why Do They Matter?” *Journal of Organizational Behavior* 35(SUPPL.1).
- Jackson, Gregory, and Richard Deeg. 2019. “Comparing Capitalisms and Taking Institutional Context Seriously.” *Journal of International Business Studies* 50(1).
- Jean, Ruey Jer ‘Bryan,’ Rudolf R. Sinkovics, and Stefan Zagelmeyer. 2018. “Antecedents and Innovation Performance Implications of MNC Political Ties in the Chinese Automotive Supply Chain.” *Management International Review* 58(6):995–1026.
- de Jesus Ferreira de Almeida, Marcelo, Andrea Giovanni Lanfranchi, and Pedro Lucas de Resende Melo. 2018. “LEGAL ENVIRONMENT OF THE DESTINATION COUNTRIES OF INTERNATIONALIZED BRAZILIAN FRANCHISE CHAINS.” *Ambiente Legal Dos Mercados de Destino Das Redes de Franquias Brasileiras Internacionalizadas*. 13(3).
- Karhu, Anna. 2020. “Co-Evolution of a MNE and Institutional Environment—Focus on Institutional Logics Change.” *Business History*.
- Ketteni, Elena, and Constantina Kottaridi. 2019. “The Impact of Regulations on the FDI-Growth Nexus within the Institution-Based View: A Nonlinear Specification with Varying Coefficients.” *International Business Review* 28(3).
- Lei, Xiyang, Yan Ding, Yaokuang Li, and Qian Zhao. 2019. “A Study on Multinational Corporations’ Fixed Cost Allocation Method with Considering Subsidiaries’ Competition and Cooperation Relationship.” *Xitong Gongcheng Lilun Yu Shijian/System Engineering Theory and Practice* 39(7).
- Li, Ji, Ying Zhang, Yanghong Hu, Xiaolong Tao, Wanxing Jiang, and Lei Qi. 2018. “Developed Market or Developing Market?: A Perspective of Institutional Theory on Multinational Enterprises’ Diversification and Sustainable Development with Environmental Protection.” *Business Strategy and the Environment* 27(7).
- Liu, Xiaming, Na Yang, Linjie Li, and Yuanyuan Liu. 2021. “Co-Evolution of Emerging Economy MNEs and Institutions: A Literature Review.” *International Business Review*.
- Liu, Yang, Ping Deng, Jiang Wei, Ying Ying, and Mu Tian. 2019. “International R&D Alliances and Innovation for Emerging Market Multinationals: Roles of Environmental Turbulence and Knowledge Transfer.” *Journal of Business and Industrial Marketing* 34(6).
- Luo, Yadong, Huan Zhang, and Juan Bu. 2019. “Developed Country MNEs Investing in Developing Economies: Progress and Prospect.” *Journal of International Business Studies* 50(4).
- Ma, Jingmei, Yibing Ding, and Hongyu Jia. 2016. “The Impacts of Japanese and US Outsourcing on Chinese Firms.” *Review of Development Economics* 20(1).
- Manning, Stephan, Jörg Sydow, and Arnold Windeler. 2012. “Securing Access to Lower-Cost Talent Globally: The Dynamics of Active Embedding and Field Structuration.” *Regional Studies* 46(9).
- Mendy, John, and Mahfuzur Rahman. 2019. “Application of Human Resource Management’s Universal Model: An Examination of People versus Institutions as Barriers of Internationalization for SMEs in a Small Developing Country.” *Thunderbird International Business Review* 61(2).

-
- Meyer, Klaus E., Chengguang Li, and Andreas P. J. Schotter. 2020. "Managing the MNE Subsidiary: Advancing a Multi-Level and Dynamic Research Agenda." *Journal of International Business Studies* 51(4).
- Pesce, Marco, Iliaria Tamai, Deyan Guo, Andrea Critto, Daniele Brombal, Xiaohui Wang, Hongguang Cheng, and Antonio Marcomini. 2020. "Circular Economy in China: Translating Principles into Practice." *Sustainability (Switzerland)* 12(3).
- Prelipcean, Gabriela, Mircea Boscoianu, Mariana Lupan, and Carmen Eugenia Nastase. 2014. "Innovative Financing Solutions Based on Venture Capital and Private Equity to Support the Development of Entrepreneurship in Romania." *Transformations in Business and Economics* 13(3C).
- Rivero-Arias, Oliver, and Alastair Gray. 2010. "The Multinational Nature of Cost-Effectiveness Analyses alongside Multinational Clinical Trials." *Value in Health* 13(1).
- Sutherland, Dylan, John Anderson, and Zheyuan Hu. 2020. "A Comparative Analysis of Location and Non-Location-Bounded Strategic Asset Seeking in Emerging and Developed Market MNEs: An Application of New Internalization Theory." *International Business Review* 29(2).
- Torres Oliveira, Rui, Jane Menzies, Daniel Borgia, and Sandra Figueira. 2017. "Outward Foreign Direct Investment from Emerging Countries: Theoretical Extension and Evidence from China." *International Trade Journal* 31(5).
- Wrana, Jöran, and Javier Revilla Diez. 2018. "Multinational Enterprises or the Quality of Regional Institutions – What Drives the Diffusion of Global CSR Certificates in a Transition Economy? Evidence from Vietnam." *Journal of Cleaner Production* 186.
- Zhang, Jianhong, Jiangang Jiang, and Niels Noorderhaven. 2019. "Is Certification an Effective Legitimacy Strategy for Foreign Firms in Emerging Markets?" *International Business Review* 28(2).
- Zhang, Xiao, Luqun Xie, Jiatao Li, and Li Cheng. 2019. "'Outside in': Global Demand Heterogeneity and Dynamic Capabilities of Multinational Enterprises." *Journal of International Business Studies*.